

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan sebuah medium yang dibuat untuk mengkomunikasikan ide, informasi, dan realitas kepada penonton. Film dibuat untuk memberi pengalaman baru yang biasanya bersifat emosional bagi penonton. Melalui film, pembuat dapat memberikan berbagai pengalaman untuk bisa dilihat dan dirasakan oleh penonton melalui berbagai aspek yang ada dalam *film style* (Bordwell, dkk., 2023, hlm. 1-2).

Corbett (2013) menyatakan bahwa karakter dapat terbentuk melalui perasaan, konflik, keinginan, kerentanan, dan ketakutan yang dirasakan oleh manusia. Karakter yang ada dalam sebuah film merupakan manusia yang menghidupi cerita yang dibuat. Untuk itu, saat karakter dibuat, penulis skenario harus mengenali berbagai sifat-sifat dasar manusia secara emosional baik secara *inner character* atau *outer character* (hlm. 23-24).

Karakter dan struktur cerita yang dibuat oleh penulis skenario haruslah berjalan beriringan agar cerita yang dibuat dapat digerakkan oleh karakter. Hal ini membuat karakter dapat mengungkapkan perasaannya *natural* dan penonton dapat mengetahui perasaan karakter. Hal inilah yang membuat semua cerita yang ada dalam film pasti digerakkan oleh karakter dan apabila cerita tidak dibuat untuk menggerakkan karakter, maka karakter dalam sebuah film tidak dapat mengekspresikan perasaan mereka secara *inner character* (McKee, 2014, hlm. 105-107).

Dalam kehidupan, setiap kehilangan atau kematian dari seseorang yang dekat akan menimbulkan perasaan sedih atau kedukaan bagi manusia. Perasaan kedukaan inilah yang disebut sebagai *The Five Stages of Grief* atau disebut sebagai lima tahapan berduka. Menurut Kübler-Ross & Kessler (2014) *The Five Stages of Grief* merupakan kumpulan dari respon akan perasaan kehilangan dan kedukaan (hlm. 18).

Tide of Memories merupakan sebuah film pendek bergenre drama yang bercerita tentang setelah kematian ayahnya, Fandi yang masih berduka melarikan diri ke rumah lamanya sambil membawa guci abu sang ayah. Di sana, ia secara

ajaib menghabiskan satu hari terakhir bersama ayahnya. Mereka menata barang-barang, bermain game, dan menikmati kembali momen-momen yang bermakna bagi mereka. Dalam ruang yang samar antara kenangan dan kenyataan, Fandi perlahan belajar menerima kehilangan dan melepaskan dengan hati yang lebih tenang.

Dalam karya film ini, penulis berperan sebagai penulis skenario yang bertugas untuk menciptakan narasi cerita dan progresi karakter yang ada dalam film ini. Elemen naratif biasanya dikenal sebagai cerita dalam sebuah film. Elemen naratif dalam sebuah film dapat dianggap sebagai sebuah rangkaian peristiwa yang saling terkait oleh hubungan sebab-akibat dan berlangsung dalam konteks waktu dan ruang (Bordwell dkk., 2023, hlm. 72)

Oleh karena itu, melalui cerita ini, penulis ingin meneliti topik terkait *The Five Stages of Grief* yang berhubungan dengan perasaan kesedihan yang dialami oleh karakter Fandi terhadap kehilangan ayahnya.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penulis skenario menerapkan teori *The Five Stages of Grief* pada perkembangan karakter Fandi mengidentifikasi perasaan kesedihan pada film pendek *Tide of Memories*?

1.2 BATASAN MASALAH

Penulis akan membatasi penelitian ini untuk membahas keterkaitan antara progresi karakter Fandi dalam penulisan naskah film pendek *Tide of Memories* dengan teori *The Five Stages of Grief* yang mencakup *anger*, *denial*, *depression*, *bargaining*, dan *acceptance*.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menerapkan teori psikologi *The Five Stages of Grief* oleh Elisabeth Kübler-Ross pada karakter Fandi yang sedang mengalami perasaan kesedihan pada film *Tide of Memories*. Penelitian ini juga bertujuan sebagai persyaratan penulis untuk mendapat gelar Strata 1 (S-1). Bagi

almamater dan kampus, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi arsip akademis yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang sedang mengerjakan penelitian serupa.

2. STUDI LITERATUR

2.1 KARAKTER

Corbett (2013) menyatakan bahwa sumber terdekat dalam menciptakan karakter adalah diri kita sendiri. Dengan melihat berbagai karakter yang ada dalam kehidupan, penulis skenario akan dapat menciptakan karakter dalam film dengan perasaan yang lebih intim. Hal ini membuat karakter yang ada dalam sebuah cerita dapat menjadi motor penggerak cerita yang menarik bagi penulis ataupun penonton. Karakter dalam kehidupan yang dapat dijadikan referensi antara lain; Keluarga yang memiliki relasi yang dekat dengan penulis, seseorang yang dikenal secara personal, seseorang yang dicintai, atau seseorang dari masa anak-anak (hlm. 18). Mckee (2021) menyatakan bahwa walaupun karakter terlihat hidup dalam dunia fiksi namun ketika membuat karakter, penting untuk mengambil beberapa sifat-sifat manusia dalam kenyataan untuk diterapkan pada karakter (hlm. 13-14)

Shaw & Doughty dalam (Ayurianti & Ihwanny, 2024) menyatakan setiap karakter dalam film terbentuk melalui *backstory* pribadi yang terjadi sebelum periode dalam cerita film berjalan. *Backstory* mencakup berbagai faktor seperti keturunan, pengaruh lingkungan keluarga, latar sosial ekonomi, hingga pengalaman hidup yang telah dilalui.

2.1.1 BACKSTORY

Gerth (2016) menyatakan bahwa *backstory* merujuk pada seluruh kejadian yang berlangsung sebelum alur utama cerita dimulai, misalnya pengalaman masa kecil karakter atau hubungan yang pernah dijalani di masa lalu. Unsur ini memiliki peran penting karena berkontribusi langsung dalam membentuk identitas karakter di masa kini, serta memengaruhi cara mereka merespons berbagai peristiwa yang muncul sepanjang cerita (hlm. 10-11).